

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 05 Mei sampai 03 Juni 2011 di SDN Sinarrahayu Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur. Pelaksanaan penelitian ini berupa pelaksanaan tindakan-tindakan yang telah direncanakan pada kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua tindakan.

Pelaksanaan penelitian tidak diberitahukan kepada siswa, agar dalam pelaksanaannya tidak terkesan di buat-buat. Hasil penelitian dideskripsikan, dianalisis, dan direfleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Secara rinci hasil tindakan dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Siklus I**

##### **a. Tindakan I**

##### **1) Deskripsi**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2011, pada pukul 07.30-09.15 WIB di ruang kelas II SDN Sinarrahayu. Pembelajaran pada kegiatan penelitian ini dihadiri oleh 20 orang. Peserta didik perempuan berjumlah 12 orang, dan peserta didik laki-laki berjumlah 8 orang.

Pembelajaran diawali dengan mengkondisikan peserta didik pada situasi pembelajaran yang kondusif. Kegiatan yang dimaksud adalah berdoa bersama dan mengecek daftar hadir peserta didik. Ketika guru sedang mengecek daftar hadir peserta didik, datang satu orang peserta didik yang terlambat masuk kelas. Guru mempersilahkan mereka masuk kelas setelah mengetahui alasan keterlambatannya. Ia segera mengkondisikan diri. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan prosedur pembelajaran serta apersepsi.

Kegiatan apersepsi dimulai dengan merespon peserta didik berupa pertanyaan yang dapat menggali pengetahuan awal peserta didik mengenai materi yang akan disajikan. Kutipan percakapannya dapat dilihat pada dialog di bawah ini :

Guru : “Siapa yang mau menceritakan nama-nama anggota keluarga?”.

(Peserta didik tak ada yang merespon pertanyaan guru. Akhirnya guru menunjuk dua orang peserta didik untuk menceritakan nama-nama anggota keluarganya secara bergiliran).

Guru : “Ayo, Juherlan kamu ceritakan nama-nama anggota keluargamu?”.

(Juherlan pun beranjak dari tempat duduknya. Meskipun sedikit tidak percaya diri, Juherlan tetap melakukan apa yang diperintahkan gurunya).

Juherlan : “Nama ayahku adalah Pakdiman IPakku bernama Nengsih.

Adikku bernama Julia”.

Guru : “Berarti tidak mempunyai kakak?”.

Juherlan : “Ya, Pak”.

Guru : “Jadi, berapa jumlah anggota keluarga ?”.

Peserta didik I : “Ada empat”.

Guru : “Benar sekali, Euis!, siapa saja anggota keluarganya?”.

Peserta didik I I : “Ada ayah,ibu , kakak, dan adik”.

Guru : “Hebat sekali!”.

(Selanjutnya guru menunjuk satu orang peserta didik untuk melakukan kegiatan yang sama seperti ).

Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam lima kelompok. Guru mengatur tempat duduk peserta didik berdasarkan kelompoknya. Peserta didik pun segera memosisikan diri. Mereka duduk secara berkelompok dengan berhadap-hadapan. “Hore!”, itulah kata-kata yang keluar dari mulut peserta didik ketika mereka bergegas mengganti posisi duduknya. Mereka terlihat senang dengan posisi duduk seperti ini, bahkan ada yang berceloteh seperti ini, “asyik! duduknya seperti di restoran”.

Mereka mulai menyimak penjelasan guru mengenai cara kerja dalam mengerjakan LKS. Peserta didik harus mencatat nama anggota inti dari salah satu kelompoknya. Kemudian mereka harus membuat bagan silsilah keluarga berdasarkan data yang telah mereka catat dengan bimbingan dari guru.

Terakhir peserta didik berdiskusi mengisi LKS berdasarkan bagan silsilah yang mereka gambar.

Tapi, sebelum membimbing peserta didik membuat bagan silsilah keluarga, guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang mampu untuk memberi contoh cara membuat bagan silsilah keluarga. Berikut kutipan percakapannya.

Guru : “Siapa yang mengetahui bagaimana cara membuat bagan silsilah keluarga?”.

(Tak ada seorang pun peserta didik yang merespon pertanyaan guru. Mereka diam saja. Guru pun akhirnya menunjuk seorang peserta didik perempuan yang dilihat dari kemampuannya di atas rata-rata kemampuan temannya yang lain).

Guru : “Ayo. Hanifah kamu coba, Bapak yakin kamu dapat membuat bagan silsilah keluargamu!”

(Hanifah pun segera menuju papan tulis, meskipun sedikit malu-malu. Ternyata dia mampu membuat bagan silsilah keluarganya).

Guru : “Terima kasih, Hanifah!. Kamu sebenarnya bisa ya, Nak!”.

(Hanifah hanya mengangguk saja sambil tersenyum manis, dan dia kembali pada tempat duduknya. Sementara itu, guru menjelaskan bagaimana sebaiknya membuat bagan silsilah keluarga).

Peserta didik mulai terlihat sibuk berdiskusi dengan temannya. Mereka mencatat nama anggota keluarga dari salah satu anggota kelompoknya. Setelah itu, mereka saling bantu untuk membuat bagan silsilah keluarga berdasarkan

data yang mereka catat dan menjawab soal dalam LKS berdasarkan bagan silsilah yang telah dibuatnya.

Melihat kesibukan peserta didik dengan kelompoknya, guru pun berkeliling melakukan bimbingan dan mengamati aktivitas setiap peserta didik dalam kelompoknya. Peserta didik tak segan-segan bertanya kepada guru untuk meyakinkan jawaban soal pada LKS.

Setelah selesai menjawab soal pada LKS, mereka mengumpulkannya. Kegiatan ini diakhiri dengan menyimpulkan materi oleh peserta didik dengan bimbingan guru dan kegiatan refleksi

## **2) Analisis**

Kegiatan penganalisisan dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, catatan lapangan, catatan observasi, hasil wawancara peneliti dengan siswa dan hasil belajar siswa. Sehingga diperoleh data dan temuan penting yang akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan tindakan selanjutnya.

*Temuan pertama* mengenai aktivitas siswa, terdapat siswa yang menangis dan siswa yang mengobrol pada saat pembelajaran secara tidak langsung hal ini menghambat jalannya kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang disajikan siswa kurang menarik sehingga siswa melakukan kegiatan diluar langkah pembelajaran yang telah ditentukan.

*Temuan kedua* mengenai langkah-langkah pembelajaran, adanya ketidaksesuaian antara langkah-langkah pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaannya. Tepatnya, pada kegiatan awal, sebelum melakukan apersepsi seharusnya guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan mengatur posisi duduk siswa secara berkelompok. Tapi, guru melakukan apersepsi terlebih dahulu.

*Temuan ketiga*, guru melewati batas waktu maksimal yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). Hal ini dikarenakan dalam pengelolaan waktu disetiap langkah pembelajaran, tidak direncanakan secara maksimal.

*Temuan keempat* mengenai hasil belajar siswa, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh guru kepada seorang siswa, bahwa siswa merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran yang telah diikutinya. Tetapi siswa belum maksimal memahami konsep kedudukan keluarga melalui bagan silsilah keluarga. Hal ini terlihat dalam menuliskan letak kedudukan anggota keluarga.

Selanjutnya, data yang terakhir diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang berupa hasil observasi aktivitas siswa dalam kelompok (kerjasama) dan hasil tes tertulis peserta didik (pada akhir pembelajaran).

peneliti menyajikan data hasil persentase adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1  
Hasil Persentase Aktivitas Siswa (Kerjasama)

No	Nama	Keterampilan Proses (kerjasama)		
		1	2	3
1	Abas	•		
2	Abdul Basar		•	
3	Abdul Wahab	•		
4	Dede Supriadi		•	
5	Euis			•
6	Gugum Ginanjar			•
7	Hanifah			•
8	Heri Hermawan		•	
9	Imam Sudikman	•		
10	Jamilah		•	
11	Juherlan			•
12	Linda		•	
13	Neng Mira		•	
14	Neni Sumarni	•		
15	Rizka	•		
16	Siti Rodiyah		•	
17	Susum	•		
18	Solihat			•
19	Wiwi Suhartati		•	
20	Yulianti	•		
Jumlah		7	8	5
Prosentase (%)		35	40	25

Data dari penilaian aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa sekitar 35% peserta didik diam saja dan bersikap acuh tak acuh dalam diskusi. Sedangkan sekitar 40% peserta didik hanya menulis hasil kerja temannya. Dan sisanya 25% peserta didik dapat mengisi LKS dan membantu temannya. Adapun data hasil tes tertulis, dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu

Tabel 4.2 Hasil Tes Tertulis Kelompok

No	Nama Kelompok	Nilai Akhir Tes
----	---------------	-----------------

		Tertulis
1	Kelompok I	70
2	Kelompok II	50
3	Kelompok III	60
4	Kelompok IV	60
5	Kelompok V	50
Jumlah		290
Rata-rata		58

Data yang diperoleh dari hasil tes akhir peserta didik secara berkelompok belum menunjukkan peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh belum melampaui batas nilai minimal yang telah ditentukan (KKM) yaitu 65.

Hasil akhir dari pembelajaran peserta didik secara individual diperoleh dari penggabungan nilai kelompok dan aktivitas dalam kelompok. Berikut disajikan data yang dimaksud, yaitu :

Tabel 4.3  
Hasil Akhir Belajar (Penggabungan Penilaian Aktivitas Kelompok dengan Tes Tertulis)

No	Nama	Nilai		
		Aktivitas	Kelompok	NA*

1	Abas	34	50	42.00
2	Abdul Basar	67	50	58.50
3	Abdul Wahab	34	70	52.00
4	Dede	67	50	58.50
5	Euis	100	60	80.00
6	Gugum Ginanjar	100	70	85.00
7	Hanifah	100	50	75.00
8	Heri Hermawan	67	60	63.50
9	Imam Sodikman	34	50	42.00
10	Jamilah	67	60	63.50
11	Juherlan	100	70	85.00
12	Linda	67	60	63.50
13	Neng Mira	67	60	63.50
14	Neni Sumarni	34	50	42.00
15	Rizka	34	60	47.00
16	Siti Rodiyah	67	50	58.50
17	Susum	34	50	42.00
18	Solihat	100	60	80.00
19	Wiwi Suhartati	67	70	68.50
20	Yulianti	34	60	47.00
Jumlah		1274	1160	1217.00
Rata-rata		63.7	58.00	60.85

Keterangan :

\*) Nilai Akhir

Merujuk pada data di atas bahwa nilai akhir dari peserta didik secara individual belum melampaui batas nilai minimal yang telah ditentukan. Nilai akhir peserta didik dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh belum menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari pada nilai sebelum pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL ini.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran, diperoleh beberapa catatan, yaitu :

- a) guru telah mengkondisikan peserta didik pada situasi pembelajaran yang kondusif;
- b) guru menyampaikan tujuan dan prosedur pembelajaran;
- c) guru telah mengatur peserta didik untuk duduk berkelompok;
- d) guru telah melakukan apersepsi;
- e) adanya kegiatan tanya jawab, baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan teman sekelompoknya;
- f) adanya diskusi dan kerjasama satu sama lain dalam kelompok;
- g) guru telah melakukan penilaian autentik;
- h) adanya bimbingan dari guru dalam diskusi kelompok peserta didik;
- i) guru telah menyimpulkan materi dan melakukan kegiatan refleksi.

Berdasarkan catatan observasi aktivitas peserta didik selama PBM dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a) adanya ketertarikan pada diri peserta didik terhadap pembelajaran, apalagi ketika tempat duduknya diubah menjadi berkelompok;
- b) peserta didik dapat menanggapi pertanyaan guru;
- c) adanya interaksi dalam bentuk diskusi antar peserta didik dalam kelompoknya;
- d) peserta didik dapat mengisi LKS dan menyimak penjelasan guru;

- e) peserta didik telah menyimpulkan materi dengan bimbingan dari guru, namun tidak melakukan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Selanjutnya, data yang terakhir diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang berupa hasil observasi aktivitas siswa dalam kelompok (kerjasama) dan hasil tes tertulis peserta didik (pada akhir pembelajaran).

### 3) Refleksi

Berdasarkan hasil analisis di atas yang merujuk pada hasil temuan-temuan, hasil belajar peserta didik, baik dilihat dari aktivitas peserta didik maupun hasil tes tertulis peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat dilaksanakan dengan baik. Walaupun pembelajaran yang telah dilaksanakan belum sempurna, masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki, diantaranya yaitu :

- a) Guru sebaiknya melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan sistematis.
- b) Guru harus melakukan refleksi di akhir pembelajaran, karena guru akan mengetahui sejauhmana pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh peserta didik atau kesulitan apa saja yang menghambat belajar peserta didik selama PBM berlangsung.

- c) Guru sebaiknya sering melakukan penguatan baik berupa kata pujian maupun gerakan tubuh kepada peserta didik agar mereka merasa percaya diri.
- d) Guru hanya menggunakan satu buku sumber sebagai bahan pembelajaran sehingga penguasaan guru terhadap materi pembelajaran masih kurang.
- e) Media yang di gunakan oleh peneliti masih kurang menarik perhatian siswa karena bagan silsilah keluarga yang disajikan sebagai alat peraga terlalu kecil sehingga tidak semua siswa dapat melihatnya.
- f) Guru kurang memperhatikan alokasi waktu, sehingga disarankan agar lebih memperhatikan alokasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.
- g) Kelemahan secara umum yang ditemukan pada siklus I ketika kegiatan kelompok dilaksanakan adalah dalam aspek kerjasama, setiap siswa cenderung mementingkan pekerjaannya dan adanya kecenderungan dimana siswa yang pandai mendominasi dalam kegiatan kelompok, siswa yang kurang pandai terkesan tersisihkan dan cenderung pasif dalam pembelajaran.
- h) Kelemahan yang lainnya sebagian besar kelompok siswa masih kurang memahami terhadap cara mengerjakan LKS

## **b. Tindakan II**

### **1) Deskripsi**

Siklus I Tindakan II dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2011, pada pukul 07.30-09.15 WIB di ruang kelas II SDN Sinarrahayu. Pembelajaran diawali dengan mengkondisikan peserta didik pada situasi pembelajaran yang kondusif . Kegiatan yang dimaksud adalah berdoa bersama dan mengecek daftar hadir peserta didik. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan prosedur pembelajaran. Tetapi sebelumnya, ada seorang peserta didik yang meminta duduk secara berkelompok kembali. Guru menyetujuinya berupa pengutan verbal. Setelah itu peserta didik duduk secara berkelompok berdasarkan intruksi dari guru.

Kegiatan apersepsi pun dimulai dengan merespon peserta didik berupa pertanyaan yang dapat menggali pengetahuan awal peserta didik mengenai materi yang akan disajikan. Kutipan percakapannya dapat dilihat pada dialog di bawah ini :

Guru : “Siapa yang masih ingat, apa kedudukan ayah dalam keluarga?”.

(salah satu peserta didik ada yang merespon pertanyaan guru).

Gugum : “Kepala keluarga, Pak?”.

Guru : “Bagus!, nah sekarang siapa yang mau menceritakan kegiatan ayahnya sehari-hari?”

(tak ada seorang peserta didik pun yang bersedia. Akhirnya guru menunjuk salah seorang peserta didik yang terlihat mempunyai keberanian)

Guru : “Bapak yakin pasti Solihat dapat menceritakan

kegiatan ayahnya, ayo Nak maju ke depan!”

(Solihat segera maju ke depan meskipun terlihat kurang percaya diri. Ia pun menceritakan kegiatan ayahnya sehari-hari)

Guru : “Tuh kan, ternyata Solihat itu anak yang hebat sudah berani bercerita di depan kelas, coba beri tepuk tangan untuknya!”.

(Solihat terlihat sangat senang mendapat pujian dari teman-temannya)

Kemudian guru mulai membagikan LKS pada peserta didik. Mereka pun menyimak penjelasan guru mengenai cara kerja dalam mengerjakan LKS. Peserta didik harus mendiskusikan dengan anggota kelompoknya mengenai peran anggota keluarga. Peserta didik mulai terlihat sibuk berdiskusi dengan temannya.

Melihat kesibukan peserta didik dengan kelompoknya, guru pun berkeliling melakukan bimbingan dan mengamati aktivitas setiap peserta didik dalam kelompoknya. Peserta didik tak segan-segan bertanya kepada guru untuk meyakinkan jawaban soal pada LKS.

Setelah selesai menjawab soal pada LKS, mereka mengumpulkannya. Kegiatan ini diakhiri dengan menyimpulkan materi oleh peserta didik dengan bimbingan guru dan kegiatan refleksi.

## 2) Analisis

Kegiatan penganalisisan dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, catatan lapangan, catatan observasi, hasil

wawancara peneliti dengan siswa dan hasil belajar siswa. Sehingga diperoleh data dan temuan penting yang akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan tindakan selanjutnya.

Temuan pertama, masih ada peserta didik yang kurang serius dalam bekerja dengan temannya. Temuan yang kedua, ada beberapa kelompok yang kurang kompak dalam mengerjakan LKS. Dan temuan yang ketiga adalah ada permintaan dari peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh guru terhadap seorang siswa, bahwa siswa merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran yang telah diikutinya. Tetapi siswa belum maksimal memahami konsep peran keluarga.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran, diperoleh beberapa catatan, yaitu :

- a) guru telah mengkondisikan peserta didik pada situasi pembelajaran yang kondusif;
- b) guru menyampaikan tujuan dan prosedur pembelajaran;
- c) guru telah mengatur peserta didik untuk duduk berkelompok;
- d) guru telah melakukan apersepsi;
- e) adanya kegiatan tanya jawab, baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan teman sekelompoknya;
- f) adanya diskusi dan kerjasama satu sama lain dalam kelompok;

- g) guru telah melakukan penilaian autentik;
- h) adanya bimbingan dari guru dalam diskusi kelompok peserta didik;
- i) guru telah menyimpulkan materi dan melakukan kegiatan refleksi.

Berdasarkan catatan observasi aktivitas peserta didik selama PBM dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a) adanya ketertarikan pada diri peserta didik terhadap pembelajaran, apalagi adanya permintaan sendiri dari peserta didik untuk duduk secara berkelompok;
- b) peserta didik dapat menanggapi pertanyaan guru;
- c) adanya interaksi dalam bentuk diskusi antar peserta didik dalam kelompoknya;
- d) peserta didik dapat mengisi LKS dan menyimak penjelasan guru;
- e) peserta didik telah menyimpulkan materi dengan bimbingan dari guru, namun tidak melakukan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Selanjutnya, data yang terakhir diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang berupa hasil observasi terhadap aktivitas (pada PBM berlangsung) dan hasil tes tertulis peserta didik (pada akhir pembelajaran).

Untuk lebih jelasnya, peneliti menyajikan data hasil persentase adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4

### Hasil Persentase Aktivitas Siswa (Kerjasama)

No	Nama	Nilai Aktivitas Kerja Kelompok		
		1	2	3
1	Abas	•		
2	Abdul Basar		•	
3	Abdul Wahab	•		
4	Dede Supriadi		•	
5	Euis		•	
6	Gugum Ginanjar			•
7	Hanifah			•
8	Heri Hermawan			•
9	Imam Sudikman	•		
10	Jamilah		•	
11	Juherlan			•
12	Linda		•	
13	Neng Mira		•	
14	Neni Sumarni	•		
15	Rizka	•		
16	Siti Rodiyah		•	
17	Susum	•		
18	Solihat		•	
19	Wiwi Suhartati		•	
20	Yulianti	•		
Jumlah		6	8	6
Prosentase (%)		30	40	30

Data dari penilaian aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa sekitar 30% peserta didik diam saja dan bersikap acuh tak acuh dalam diskusi. Sedangkan sekitar 40% peserta didik hanya menulis hasil kerja temannya. Dan sisanya 30% peserta didik dapat mengisi LKS dan membantu temannya.

Adapun data hasil tes tertulis, dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu

Tabel 4.4 Hasil Tes Tertulis Kelompok

No	Nama Kelompok	Nilai Akhir Tes Tertulis
1	Kelompok I	67
2	Kelompok II	56
3	Kelompok III	78
4	Kelompok IV	56
5	Kelompok V	67
Jumlah		313
Rata-rata		62,6

Data yang diperoleh dari hasil tes akhir peserta didik secara berkelompok telah menunjukkan peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Peningkatan yang dimaksud adalah sekitar 4,6%.

Hasil akhir dari pembelajaran peserta didik secara individual diperoleh dari penggabungan nilai kelompok dan aktivitas dalam kelompok. Berikut disajikan data yang dimaksud, yaitu :

Tabel 4.5 Hasil Akhir Belajar (Penggabungan Penilaian Aktivitas Kelompok dengan Tes Tertulis)

No	Nama	Nilai		
		Aktivitas	Kelompok	NA
1	Abas	34	56	45.00
2	Abdul Basar	67	56	61.50
3	Abdul Wahab	34	78	56.00
4	Dede	67	56	61.50
5	Euis	67	56	78.00

6	Gugum Ginanjar	100	67	83.50
7	Hanifah	100	50	75.00
8	Heri Hermawan	100	56	78.00
9	Imam Sodikman	34	78	56.00
10	Jamilah	67	78	72.50
11	Juherlan	100	78	89.00
12	Linda	67	56	61.50
13	Neng Mira	67	67	67.00
14	Neni Sumarni	34	56	45.00
15	Rizka	34	67	50.50
16	Siti Rodiyah	67	56	61.50
17	Susum	34	67	50.50
18	Solihat	67	67	83.50
19	Wiwi Suhartati	67	67	67.00
20	Yulianti	34	67	50.50
Jumlah		1307	1279	1293.00
Rata-rata		65.35	63.95	62

Keterangan :

\*) Nilai Akhir

Merujuk pada data di atas bahwa nilai akhir dari peserta didik secara individual belum melampaui batas nilai minimal yang telah ditentukan. Nilai akhir peserta didik dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh telah menunjukkan peningkatan dari pada nilai sebelum pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL ini.

### 3) Refleksi

Berdasarkan hasil analisis di atas yang merujuk pada hasil temuan-temuan, hasil belajar peserta didik, baik dilihat dari aktivitas peserta didik maupun hasil tes tertulis peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan

CTL dapat dilaksanakan dengan baik. Walaupun pembelajarn yang telah dilaksanakan belum sempurna.

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus I tindakan II mulai ada perubahan pada pembelajaran, siswa mulai tertarik dan antusias dalam menerima pelajaran walaupun belum optimal. Berdasarkan hasil refleksi tersebut akan dijadikan masukan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya, dan adapun kekurangan yang harus diperbaiki dari temuan-temuan hasil belajar peserta didik diantaranya yaitu:

- a) Guru sebaiknya menanggapi keinginan atau ide dari peserta didik supaya muncul rasa percaya dirinya
- b) Guru sebaiknya sering melakukan penguatan baik berupa kata pujian maupun gerakan tubuh kepada peserta didik agar mereka merasa percaya diri
- c) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning pada siklus I tindakan II belum menunjukkan hasil yang diharapkan, hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, dan masih terdapat siswa yang ngobrol ketika pembelajaran berlangsung.

## **2. Siklus II**

### **a. Tindakan I**

### 1) Deskripsi

Siklus II Tindakan I dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2011, pada pukul 07.30-09.15 WIB di ruang kelas II SDN Sinarrahayu. Pembelajaran diawali dengan mengkondisikan peserta didik pada situasi pembelajaran yang kondusif. Kegiatan yang dimaksud adalah berdoa bersama dan mengecek daftar hadir peserta didik. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan prosedur pembelajaran serta apersepsi.

Kegiatan apersepsi dimulai dengan merespon peserta didik berupa pertanyaan dengan mengulas materi yang sebelumnya kemudian guru meminta kepada peserta didik yang mampu menceritakan kedudukan dan peran anggota keluarga di depan kelas. Kutipan percakapannya adalah sebagai berikut :

Guru : “siapa yang berani maju ke depan untuk menceritakan kedudukan dan peran anggota keluarga ?”.

Peserta didik I : “Saya, Pak!”.

(sekitar lima orang peserta didik yang mengacungkan tangan)

Guru : “coba yang pertama maju ke depan Susum!”

(Susum segera maju ke depan dan menceritakan kedudukan dan peran anggota keluarganya)

Guru : “Hebat sekali. Ayo beri tepuk tangan untuk Susum!”.

Selanjutnya guru menugaskan peserta didik untuk berlatih secara berpasangan menceritakan mengenai kedudukan dan peran anggota keluarga.

Mereka mulai melakukan apa yang diperintahkan guru. Peserta didik mulai terlihat sibuk berdiskusi dengan temannya.

Setelah selesai berlatih dengan kelompoknya, secara bergantian peserta didik menceritakan kedudukan dan peran anggota keluarganya di depan kelas.. Kegiatan ini diakhiri dengan menyimpulkan materi oleh peserta didik dengan bimbingan guru dan kegiatan refleksi

## 2) Analisis

Kegiatan penganalisisan dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, catatan lapangan, catatan observasi, hasil wawancara peneliti dengan siswa dan hasil belajar siswa. Sehingga diperoleh data dan temuan penting yang akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan lapangan ada beberapa temuan yang terjadi pada pelaksanaan siklus II tindakan I. Temuan yang dimaksud adalah respon siswa sudah mulai muncul, pada saat melakukan tanya jawab siswa terlihat antusias walaupun ketika ditunjuk guru siswa menjadi enggan untuk berbicara karena malu. Hal ini dikarenakan hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa belajar berkelompok dan berdasarkan hasil wawancara siswa sudah mulai merasakan manfaatnya. Temuan berikutnya mengenai langkah pembelajaran, baik siswa maupun guru sudah disiplin pada langkah pembelajaran yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran, diperoleh beberapa catatan, yaitu :

- a) guru telah mengkondisikan peserta didik pada situasi pembelajaran yang kondusif;
- b) guru menyampaikan tujuan dan prosedur pembelajaran;
- c) guru telah mengatur peserta didik untuk duduk berkelompok;
- d) guru telah melakukan apersepsi;
- e) adanya kegiatan tanya jawab, baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan teman sekelompoknya;
- f) adanya diskusi dan kerjasama satu sama lain dalam kelompok;
- g) guru telah melakukan penilaian autentik;
- h) adanya bimbingan dari guru dalam diskusi kelompok peserta didik;
- i) guru telah menyimpulkan materi dan melakukan kegiatan refleksi.

Berdasarkan catatan observasi aktivitas peserta didik selama PBM dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) adanya ketertarikan pada diri peserta didik terhadap pembelajaran,
- b) peserta didik dapat menanggapi pertanyaan guru;
- c) adanya interaksi dalam bentuk diskusi antar peserta didik dalam kelompoknya;

- d) peserta didik telah menyimpulkan materi dengan bimbingan dari guru, namun tidak melakukan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Selanjutnya, data yang terakhir diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang berupa hasil observasi terhadap aktivitas (pada PBM berlangsung) dan hasil tes tertulis peserta didik (pada akhir pembelajaran).

Untuk lebih jelasnya, peneliti menyajikan data hasil persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Hasil Persentase Terhadap Aktivitas Peserta Didik Dalam Diskusi Kelompok

No	Nama	Nilai Aktivitas Kerja Kelompok		
		1	2	3
1	Abas	•		
2	Abdul Basar			•
3	Abdul Wahab	•		
4	Dede Supriadi		•	
5	Euis			•
6	Gugum Ginanjar			•
7	Hanifah			•
8	Heri Hermawan		•	
9	Imam Sudikman	•		
10	Jamilah		•	
11	Juherlan			•
12	Linda		•	
13	Neng Mira		•	
14	Neni Sumarni		•	
15	Rizka	•		
16	Siti Rodiyah		•	
17	Susum		•	
18	Solihat			•
19	Wiwi Suhartati		•	

20	Yulianti	•		
Jumlah		5	9	6
Prosentase (%)		25	45	30

Data dari penilaian aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa sekitar 25% peserta didik diam saja dan bersikap acuh tak acuh dalam diskusi. Sedangkan sekitar 45% peserta didik hanya menulis hasil kerja temannya. Dan sisanya 30% peserta didik dapat membantu temannya.

Adapun data hasil tes perbuatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu.

Tabel 4.6 Hasil Tes Perbuatan

No	Nama	Komponen yang dinilai												Skor	Nilai Akhir
		Kebahasaan				Isi cerita				Non Kebahasaan					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Abas			•			•				•			7	58
2	Abdul Basar		•					•				•		7	58
3	Abdul Wahab			•			•					•		7	58
4	Dede Supridi			•				•				•		7	58
5	Euis	•					•					•		9	75
6	Gugum		•					•			•			8	67
7	Hanifah			•			•					•		7	58
8	Heri Hermawan		•					•				•		7	58
9	Imam Sudikman			•			•					•		8	67
10	Jamilah	•						•				•		8	58
11	Juherlan		•					•				•		8	58
12	Linda		•					•				•		7	58
13	Neng Mira		•			•				•				7	58
14	Wivi Suhartati		•					•				•		7	67
15	Neni Sumarni	•						•				•		8	67
16	Rizka		•					•				•		8	67
17	Siti Rodiah		•					•				•		7	58
18	Susum		•					•				•		7	58

19	Solihat			•			•				•		7	58
20	Yulianti			•			•				•		7	58
Jumlah														1260
Rata-rata														63

Data yang diperoleh dari hasil tes akhir peserta didik secara individual belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh belum melampaui batas nilai minimal yang telah ditentukan (KKM) yaitu 65.

### 3) Refleksi

Berdasarkan hasil analisis di atas yang merujuk pada hasil temuan-temuan, hasil belajar peserta didik, baik dilihat dari aktivitas peserta didik maupun hasil tes tertulis peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat dilaksanakan dengan baik. Walaupun pembelajaran yang telah dilaksanakan belum sempurna, masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki, diantaranya yaitu :

- a) Guru sebaiknya menanggapi keantusiasan peserta didik dengan memberinya penguatan
- b) Guru sebaiknya meningkatkan bimbingan dalam kelompok pada peserta didik

## b. Tindakan II

### 1) Deskripsi

Siklus II Tindakan II dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2011, pada pukul 07.30-09.15 WIB di ruang kelas II SDN Sinarrahayu. Pembelajaran diawali dengan mengkondisikan peserta didik pada situasi pembelajaran yang kondusif . Kegiatan yang dimaksud adalah berdoa bersama dan mengecek daftar hadir peserta didik. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan prosedur pembelajaran. Kegiatan apersepsi pun dimulai dengan mengulas materi sebelumnya. kemudian guru meminta kepada peserta didik yang mampu memerankan kedudukan dan peran anggota keluarga di depan kelas. Kutipan percakapannya adalah sebagai berikut :

Guru : “siapa yang berani maju ke depan untuk memerankan kedudukan dan peran anggota keluarga ?”.

Peserta didik I : “Saya, Pak!”.

(sekitar tujuh orang peserta didik yang mengacungkan tangan)

Guru : “coba yang pertama maju ke depan Euis dan Juherlan!”

Euis dan Juherlan segera maju ke depan dan memerankan kedudukan dan peran anggota keluarganya)

Guru : “Hebat sekali. Ayo beri tepuk tangan untuk Euis dan Juherlan!”.

Selanjutnya guru menugaskan peserta didik untuk berlatih secara berkelompok memerankan mengenai kedudukan dan peran anggota

keluarga. Mereka mulai melakukan apa yang diperintahkan guru. Peserta didik mulai terlihat sibuk berdiskusi dengan kelompoknya

Setelah selesai berlatih dengan kelompoknya, secara bergantian peserta didik memerankan kedudukan dan peran anggota keluarganya di depan kelas.. Kegiatan ini diakhiri dengan menyimpulkan materi oleh peserta didik dengan bimbingan guru dan kegiatan refleksi

#### 4) Analisis

Kegiatan penganalisisan dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, catatan lapangan, catatan observasi, hasil wawancara peneliti dengan siswa dan hasil belajar siswa. Sehingga diperoleh data dan temuan penting yang akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh guru terhadap seorang siswa, bahwa siswa merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran yang telah diikutinya. Tetapi siswa belum maksimal memahami konsep peran keluarga.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran, diperoleh beberapa catatan, yaitu :

- a) guru telah mengkondisikan peserta didik pada situasi pembelajaran yang kondusif;
- b) guru menyampaikan tujuan dan prosedur pembelajaran;

- c) guru telah mengatur peserta didik untuk duduk berkelompok;
- d) guru telah melakukan apersepsi;
- e) adanya kegiatan tanya jawab, baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan teman sekelompoknya;
- f) adanya diskusi dan kerjasama satu sama lain dalam kelompok
- g) guru telah melakukan penilaian autentik;
- h) adanya bimbingan dari guru dalam diskusi kelompok peserta didik;
- i) guru telah menyimpulkan materi dan melakukan kegiatan refleksi.

Berdasarkan catatan observasi aktivitas peserta didik selama PBM dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) adanya ketertarikan pada diri peserta didik terhadap pembelajaran, apalagi adanya permintaan sendiri dari peserta didik untuk duduk secara berkelompok;
- b) peserta didik dapat menanggapi pertanyaan guru;
- c) adanya interaksi dalam bentuk diskusi antar peserta didik dalam kelompoknya;
- d) peserta didik dapat mengisi LKS dan menyimak penjelasan guru;
- e) peserta didik telah menyimpulkan materi dengan bimbingan dari guru, namun tidak melakukan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Selanjutnya, data yang terakhir diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang berupa hasil observasi terhadap aktivitas (pada PBM berlangsung) dan hasil tes tertulis peserta didik (pada akhir pembelajaran).

Untuk lebih jelasnya, peneliti menyajikan data hasil persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Persentase Terhadap Aktivitas Peserta Didik Dalam Diskusi Kelompok

No	Nama	Nilai Aktivitas Kerja Kelompok		
		1	2	3
1	Abas	•		
2	Abdul Basar		•	
3	Abdul Wahab	•		
4	Dede Supriadi		•	
5	Euis			•
6	Gugum Ginanjar			•
7	Hanifah			•
8	Heri Hermawan			•
9	Imam Sudikman	•		
10	Jamilah		•	
11	Juherlan			•
12	Linda			•
13	Neng Mira		•	
14	Neni Sumarni	•		
15	Rizka	•		
16	Siti Rodiyah			•
17	Susum		•	
18	Solihat			•
19	Wiwi Suhartati		•	
20	Yulianti	•		
Jumlah		5	7	8
Prosentase (%)		25	35	40



Data yang diperoleh dari hasil tes akhir peserta didik secara berkelompok telah menunjukkan peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Peningkatan yang dimaksud adalah sekitar 2,05%.

Merujuk pada data di atas bahwa nilai akhir dari peserta didik secara individual telah melampaui batas nilai minimal yang telah ditentukan. Nilai akhir peserta didik dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh telah menunjukkan peningkatan dari pada nilai sebelum pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL ini.

#### **5) Refleksi**

Peningkatan yang terjadi pada siklus II tindakan 2, cukup memuaskan baik dari segi hasil tes, hasil observasi maupun respon siswa terhadap Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada pembelajaran IPS di kelas 2. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan yang di harapkan. Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran telah menunjukkan respon yang positif pada pembelajaran yang di sampaikan guru, hal ini terlihat keantusiasan siswa ketika guru mengintruksikan siswa untuk duduk secara berkelompok mereka tampak semangat dan konsentrasi terhadap pembelajaran hal ini terlihat dengan tidak adanya siswa yang ngobrol di luar topic pembelajaran, sehingga dalam batas waktu yang di tentukan (lima menit) semua siswa sudah duduk secara berkelompok, hasil kerja kelompok

menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, terlihat dari penampilan siswa saat melaporkan hasil diskusi di depan kelas, setiap kelompok tampil kompak dan percaya diri saat menyebutkan dan memerankan anggota keluarganya.

Pada siklus II ini guru cukup berhasil mengelola kelas, RPP yang di buat guru pada siklus II ini menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik, media pembelajaran berupa bagan silsilah keluarga yang di tampilkan guru dengan ukuran besar dan lebih pariatif mampu menarik semua perhatian siswa, pada saat diskusi semua siswa tampak lebih aktif, kerjasama dalam kelompok meningkat terlihat dari kekompakan diantara mereka dan saling membantu dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum kegiatan pembelajaran pada siklus II ini telah memenuhi harapan penulis dalam melakukan penelitian tentang penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga pada pembelajaran IPS di kelas II. Sehingga penelitian tindakan kelas ini hanya dilaksanakan dua siklus saja karena pada siklus ke II tindakan II telah mencapai indicator pencapaian yang di harapkan.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi, analisis, dan refleksi setiap tindakan penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa temuan esensial dalam penelitian yang telah dilaksanakan. Temuan-temuan esensial tersebut

merupakan hasil terpenting dari penelitian yang dilaksanakan. Temuan-temuan esensial yang diperoleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Pembahasan Siklus I**

Pada siklus I berdasarkan analisis tindakan, pada awal tindakan aktivitas siswa terlihat pasif dan kurang memperhatikan guru terdapat siswa yang menangis dan siswa yang mengobrol pada saat pembelajaran secara tidak langsung hal ini menghambat jalannya kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang disajikan kurang menarik sehingga siswa melakukan kegiatan diluar langkah pembelajaran yang telah ditentukan. Pada tindakan berikutnya respon yang dimunculkan siswa berbeda-beda, ada siswa yang masih kurang serius dalam bekerja sama baik dalam bekerja maupun dalam pengerjaan LKS yang diberikan guru. Namun ada pula siswa yang merasa senang dengan pembelajaran ini karena siswa dapat mengerjakan soal bersama-sama dengan temannya sehingga soal dapat dengan mudah diselesaikan walaupun memang secara keseluruhan siswa belum memahami konsep peran keluarga secara maksimal. Dari beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal masih terdapat siswa yang mau mengeluarkan pendapatnya yaitu meminta agar dapat duduk secara berkelompok.

Dari beberapa temuan di atas nampak jelas bahwa kerjasama antar siswa belum muncul, sikap egosentris siswa masih sangat dominan, untuk dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dalam kelompok maka perlulah kiranya

guru secara terus menerus menerapkan sistem belajar berkelompok karena dengan belajar berkelompok banyak sekali kemudahan yang akan didapatkan siswa. Hal ini sesuai dengan teori dari Darmojo, H. Dan Jenny R. E. Kaligis (1992: 69), yang menyatakan bahwa.

”Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja kelompok, diskusi kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Teman sebaya merupakan teman yang paling efektif untuk mengembangkan keterampilan verbal, karena selama proses berlangsung boleh dikatakan tidak ada hambatan psikologis”.

Temuan selanjutnya mengenai langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam setiap tindakan. Pada awal tindakan terdapat ketidaksesuaian antara langkah-langkah pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaannya. Tepatnya, pada kegiatan awal, sebelum melakukan apersepsi seharusnya guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan mengatur posisi duduk siswa secara berkelompok. Tapi, guru melakukan apersepsi terlebih dahulu. Ketercapaian suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan pembelajarannya, walaupun memang terkadang perencanaan yang telah dibuat tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya ketika di lapangan, namun langkah lebih baik apabila guru dapat disiplin pada langkah pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya agar pembelajaran tidak keluar dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Apabila dicermati hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ausebel (Dahar, 1996 : 113) mengenai belajar bermakna, yaitu “Belajar bermakna merupakan

suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang”.

Temuan selanjutnya mengenai hasil belajar, pada awal tindakan dengan beberapa temuan dan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan pada tindakan I rata-rata hasil belajar yang dicapai hanya 60, 85 sedangkan pada tindakan II rata-rata hasil belajar yang dicapai meningkat menjadi 62.

#### **b. Pembahasan Siklus II**

Pada siklus II, berdasarkan analisis tindakan, respon yang dimunculkan siswa sudah muncul siswa terlihat mulai aktif menanggapi rangsang yang diberikan guru, siswa sudah berani mengeluarkan pendapatnya, menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Selain itu, siswa dapat terkondisi dengan lebih baik dibandingkan pada siklus I. Posisi duduk siswa berubah menjadi di lantai depan papan tulis yang membentuk setengah lingkaran. Sehingga jarak antara guru dan siswa begitu dekat. Siswa pun dapat menyimak dengan seksama. Jika ada siswa yang ribut, maka dengan mudah guru dapat menegurnya tanpa harus mendekatinya.

Situasi yang tenang ini memberikan manfaat bagi guru maupun siswa. Diantaranya mempermudah guru untuk bercerita, waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal. Akibat yang lainnya adalah hasil nilai akhir siswa pada siklus ini mengalami peningkatan. Temuan berikutnya mengenai langkah-langkah pembelajaran, pada siklus ini baik siswa dan guru sudah disiplin terhadap langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat guru. Beberapa temuan tersebut

sangat berakibat baik pada hasil belajar yang didapat oleh siswa. Pada tindakan I rata-rata hasil belajar yang didapat siswa naik menjadi 63 dan pada tindakan II menjadi 65.05.

### **C. Sintesis Dan Konfirmasi**

Temuan-temuan yang ada selanjutnya akan disintesis dan dikonfirmasi dengan berbagai literatur. Ini bertujuan untuk melihat relevansi antara teori dengan pelaksanaan penelitian dan untuk memperkuat kesimpulan yang diperoleh peneliti.

Aktivitas kerja kelompok atau masyarakat belajar (*community learning*) merupakan salah satu tujuh komponen CTL (Primatungka, 2008:1). Kegiatan ini mengharuskan perubahan posisi duduk peserta didik menjadi berkelompok. Hal dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik dalam berkomunikasi dengan anggota kelompoknya. Suasana baru inilah yang menyebabkan peserta didik terlihat bergembira dan menyenangkan. Gelak tawa terlihat dari wajah mereka.

Melalui kerjasama dan diskusi kelompok pun sudah terlihat pada setiap kelompoknya. Mereka saling bantu. Hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Syahza (2010:1) mengenai karakteristik pembelajaran kontekstual bahwa pembelajaran dapat memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam. Selain itu, pembelajaran dilaksanakan secara

aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama.dan dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.

Pembelajaran dengan pendekatan CTL memberi kesempatan peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuannya melalui aktivitas belajar yang merujuk pada komponen pembelajaran CTL. Salah satunya dengan kegiatan kerja kelompok peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menemukan (*inquiry*) peserta didik (Widayanto,2010). Dengan demikian dengan menggunakan pendekatan CTL maka hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga pada pembelajaran IPS.

